



DP3AP2KB

Tekan Stunting lewat Tradisi Mitoni

JOGJA - Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja mematok target prevalensi stunting di bawah lima persen. Upaya ini dilakukan lewat pendekatan budaya melalui tradisi mitoni. Yakni upacara adat Jawa yang diadakan untuk menyambut kehamilan saat memasuki usia tujuh bulan.

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Jogja Retnaningtyas mengatakan, mitoni bukan sekadar ritual budaya. Namun merupakan tradisi yang berkaitan erat dengan edukasi kesehatan.

Sebab, mitoni mengajarkan bagaimana ibu hamil harus menjaga kondisi kesehatannya. Selain itu, dalam prosesnya, ibu hamil juga mendapat dukungan keluarga agar bayi dilahirkan dalam kondisi sehat. "Kalau edukasi hanya lewat selebaran atau media sosial kurang menarik," ujar Retnaningtyas di sela Pendampingan dan Fasilitasi Ibu Hamil dan Pasca Salin di Balai Kota Jogja Kamis (13/11).

Pejabat yang akrab disapa Eno itu yakin, lewat pendekatan budaya, prevalensi *stunting* bisa turun hingga di bawah lima persen. Apalagi pihaknya juga sudah memiliki 495 tim pendamping keluarga (TPK) yang aktif mendampingi calon pengantin, ibu hamil, hingga anak balita.

Eno mengaku, pihaknya juga melakukan intervensi gizi yang menasar ibu dan bayi. Yakni dengan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil kekurangan energi kronis (KEK) dan balita berisiko *stunting*. **(inu/eno/rg)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005